

I.PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki penduduk yang tersebar di berbagai wilayah. Persebaran dan kepadatan penduduknya tidak merata. Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan Pulau-pulau lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengadakan program transmigrasi. Transmigrasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *transmigrates* dari akar kata *migrate* yang berarti berpindah tempat, kemudian transmigrasi berkembang secara generic yang berarti perpindahan dan atau pemindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pulau ke pulau lainnya (Erman Suparno, 2007: 32).

Tujuan utama program transmigrasi adalah mengurangi tekanan penduduk di Pulau Jawa. Setelah mengalami proses dialektika yang panjang dari kabinet ke kabinet akhirnya program transmigrasi dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 1950, pada masa kabinet Natsir (1950-1951) diberangkatkan 23 KK (77 jiwa) ke Lampung. Memang Lampung tidak perlu diragukan karena memang sudah menjadi tempat transmigrasi sejak Indonesia sebelum merdeka tepatnya pada masa Hindia-Belanda yang lebih dikenal dengan istilah “kolonisasi”.

Pengiriman transmigran ke Lampung pada masa kabinet Natsir terlaksana ketika ada permintaan dari para kolonis lama di daerah Lampung kepada pihak jawatan transmigrasi. Pada masa kabinet Natsir urusan transmigrasi di bawah Kementerian Sosial yang dipimpin oleh Menteri Hayadi. Pada saat itu transmigrasi bersifat transmigrasi keluarga dan belum membuka pemukiman baru secara massal. Di samping itu dilakukan pengiriman transmigran khusus, antara lain pemindahan bekas tahanan SOB, penempatan repatriasi dari Suriname, pemindahan bekas anggota pejuang, dan pemindahan bekas anggota tentara.

Pada periode ini telah lahir UU No. 29 tahun 1960 tentang pokok-pokok penyelenggaraan transmigrasi, dan adanya program transmigrasi memperkuat provinsi Sumatera Selatan dan Lampung sebagai daerah hasil pangan (Erman Suparno, 2007: 34).

Pada tahun 1973 provinsi Lampung sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera adalah salah satu daerah tujuan transmigrasi. Di Lampung tepatnya kabupaten Lampung Utara pada masa itu ada 4 proyek transmigrasi salah satunya ada di proyek transmigrasi Way Abung II yang terdapat 6 unit desa yaitu: Pulung Kencana, Candra Kencana, Tirta Kencana, Mulya Asri, Mulya Kencana, dan Panaragan Jaya. Salah satu unit desa yang ada di Way Abung II yaitu Candra Kencana yang sekarang tepatnya di kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat mayoritas bergerak di sektor pertanian. Perkembangan kehidupan sosial dari masyarakat transmigrasi itu tersebut dari

waktu ke waktu sebagai pengaruh dari perkembangan IPTEK, transportasi, mobilisasi sosial, dan lain-lain. Sangat memungkinkan perkembangan dari kehidupan sosial masyarakat tersebut merubah terjadinya perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.

Di dalam buku Soerjono Soekanto menyatakan bahwa Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat di Desa di Indonesia misalnya akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju, dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transport modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui radio, televisi, dan sebagainya yang kesemuanya belum dikenal sebelumnya. Jadi perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. (Soerjono Soekanto, 1982, 259)

masyarakat sendiri adalah suatu sistem yang terwujud dalam kehidupan bersama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia sewajarnya berinteraksi dengan manusia lainnya. Dengan adanya hubungan atau interaksi tersebut maka akan tercipta suatu pergaulan hidup. (Soleman B. Taneko, 1993; 11). Sebagai anggota

masyarakat, masyarakat di Desa Candra Kencana saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok-kelompok manusia.(Soerjono Soekanto, 1982; 55).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perubahan sosial pada masyarakat di Desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat dilihat dari interaksi sosial masyarakatnya th. 1973-2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perubahan nilai-nilai sosial masyarakat di desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Perubahan norma-norma sosial masyarakat di desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.
3. Perubahan pola-pola perilaku masyarakat di desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.
4. Perubahan susunan lembaga masyarakat di desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.
5. Perubahan kekuasaan dan wewenang masyarakat di desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.

6. Perubahan interaksi sosial masyarakat di desa Candra Kencana kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat.

C.Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: perubahan interaksi sosial masyarakat di Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perubahan Interaksi sosial masyarakat di Desa Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat ?

E.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perubahan interaksi sosial masyarakat di desa Candra Kencana Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.

F.Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial mengenai perubahan sosial pada masyarakat.
2. Dapat dijadikan sumber informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui proses interaksi serta perubahan sosial masyarakat di Desa Candra

Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

G.Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Candra Kencana kec. Tulang Bawang Tengah, kab. Tulang Bawang Barat, Lampung.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perubahan sosial masyarakat meliputi interaksi sosial masyarakat.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Candra Kencana kec.Tulang Bawang Tengah, kab. Tulang Bawang Barat,Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah 2014.
5. Ruang lingkup ilmu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sosiologi.